
Peran Pesantren Dalam Peningkatan Sumber Daya Umat

Ahmad Abdul Rochim¹, Amal Khayati²

¹UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

²Universitas Bunga Bangsa Cirebon

E-mail: ahmadabdulrochim@gmail.com

Article History:

Received: 18 Juni 2023

Revised: 28 Juni 2023

Accepted: 02 Juli 2023

Keywords: Peran Pesantren,
Sumber Daya Umat.

Abstract: Tujuan penelitian ini adalah sebagai bentuk kepedulian terhadap usaha yang dilakukan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, pesantren lembaga pendidikan Islam yang unik, karena namanya diambil bukan dari bahasa arab. Dan secara historis pesantren dengan peran kiai, dianggap menjadi basis perlawanan masyarakat terhadap penjajah, sehingga keberadaannya selalu dipantau, gerakannya dibatasi, komunikasinya dihambat demi membonsai keberadaan pesantren ini. Maka penelitian ini dilakukan sebagai salah satu bentuk pemberian informasi kepada pembaca. Metode penelitian ini menggunakan studi pustaka (library research), yaitu analisis isi (content analysis) yang merupakan pembahasan mendalam. Dengan mengumpulkan data sesuai dengan pembahasan peran pesantren dalam meningkatkan sumber daya umat. Hasil dari penelitian ini adalah lembaga pendidik yang ada di Indonesia hendaknya meneladani atau mencontoh pesantren yang senantiasa berperan aktif dalam mencetak santri yang beragama dan bermoral, serta mampu bersaing di era global.

PENDAHULUAN

Islam masuk ke Nusantara secara damai. Hal tersebut yang menyebabkan wilayah Nusantara yang sebelumnya didominasi kerajaan Hindu dan Budha. Secara cepat Islam menjadi agama mayoritas di Indonesia hingga saat ini. Berbeda dengan masuknya agama Kristen yang dibawa oleh para penjajah dengan cara kolonialisme.

Dan apabila berbicara tentang Islam di Indonesia, tidak dapat lepas dengan pesantren. Dan menurut Husain, pesantren memiliki keunikan yang tidak dimiliki lembaga pendidikan lain, terutama lembaga pendidikan yang berasal dari Barat.¹ Dengan Islam menjadi mayoritas di Indonesia, membuat banyak berdirinya pesantren di Indonesia. Menurut Hidayat, pesantren hadir bukan hanya sebatas sebagai tempat menuntut ilmu. Tetapi lebih dari itu, pesantren memiliki peran lain yang tidak kalah pentingnya. Bahkan pada saat masa kolonialisme, peran santri begitu kuat dalam melawan para penjajah. Dan pada masa pra kemerdekaan, tokoh-tokoh seperti H. O. S. Tjokroaminoto, KH. Mas Mansyur, KH. Hasyim Asy'ari, KH. Ahmad Dahlan, Ki Bagus Hadikusumo, KH. Kahar Muzakir memiliki pengaruh yang besar dalam merealisasikan kemerdekaan Indonesia.²

¹ Husain S. B, *Sejarah Masyarakat Islam Indonesia*. (Surabaya: Airlangga University Press, 2017).

² Hidayat, T., *Peran Pesantren dalam Mengusir Segala Bentuk Penjajahan*. 2016, Republika Online website: <https://republika.co.id/berita/dunia-islam/hikmah/16/10/17/of6exr396-peran-pesantren-dalam-mengusir->

Dan menurut Nadzir, dengan berdirinya pesantren, banyak potensi dan manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat Indonesia. Selain potensi dalam bidang pendidikan agama, pendidikan sosial dan politik. Tetapi, pesantren memiliki potensi lainnya, seperti bidang kesehatan, pengembangan teknologi, pemulihan lingkungan hidup dan bidang yang paling utama adalah perkembangan sumber daya umat bagi masyarakat sekitarnya. Dengan demikian, fungsi pesantren bukan hanya sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama (*center of excellence*), tetapi juga mencetak sumber daya manusia (*human resource*) dan pemberdayaan pada masyarakat (*agent of development*).³

Dengan demikian, penulis akan memberikan poin substansial yang akan dibahas pada artikel ini, yaitu bagaimana posisi pesantren dalam peningkatan sumber daya umat dan peran pesantren dalam peningkatan sumber daya umat khususnya umat muslim.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*library research*), dikarenakan menyesuaikan dengan apa yang menjadi pokok bahasan, seperti menggunakan jenis penelitian, serta teknik pengumpulan data, dan juga terdapat batasan masalah yang akan dijelaskan pada penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu dengan cara mengeksplorasi data yang sesuai pembahasan mengenai Peran Pesantren dalam Peningkatan Sumber Daya Umat, dan nantinya data yang telah diperoleh melalui bentuk informasi dari media cetak dan juga berupa buku, jurnal, literatur, dokumen, serta berbagai artikel.⁴ Dan data yang sudah diperoleh diteliti dan diambil yang relevan dengan masalah yang diteliti oleh peneliti, kemudian data tersebut dibahas dan di analisis dalam bentuk kajian pustaka (*library research*), dengan bentuk analisis (*content analysis*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Pondok Pesantren

Pondok Pesantren terdiri dari dua suku kata. Pertama pondok, kata pondok sendiri menurut Zamakhsyari berasal dari bahasa arab yaitu “funduq” artinya ruang tidur, asrama atau wisma sederhana, karena pondok memang sebagai tempat bermukim yang sederhana untuk para pelajar atau santri yang jauh dari tempat asalnya.⁵ Kedua pesantren, kata pesantren sendiri menurut Manfred dalam Ziemek berasal dari kata santri, yang hanya diimbuhi awalan pe- dan akhiran -an berarti menunjukkan tempat, maka pesantren memiliki arti tempat para santri. Sedangkan menurut Geertz, pesantren adalah berasal dari bahasa India. Yang merupakan turunan dari kata “Shastri” artinya ilmuwan Hindu yang pandai menulis. Maka arti pesantren adalah tempat bagi orang-orang yang pandai membaca dan menulis.⁶

Pendapat yang sepadan dari pendapat di atas, yaitu ungkapan dari C. C berg yang berpendapat bahwa istilah santri berasal dari istilah shastri, yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Terkadang juga dianggap sebagai gabungan kata “saint” (manusia baik) dengan suku kata tra

segala-bentuk-penjajahan.

³ Nadzir, M. “Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren”. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.6, No. 1 (2015), 37–56.

⁴ Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001).

⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. (Yogyakarta: LP3ES, 1994)

⁶ M. I. Usman, “Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam: Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, dan Perkembangannya Masa Kini. *Jurnal Al Hikmah: Pendidikan Islam*, Vol. 16, No.1 (2013).

(suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik.⁷

Dan pendapat lainnya, mengatakan bahwa pesantren berasal dari kata “santri” artinya tempat santri. Kata santri sendiri berasal dari bahasa Sansekerta yaitu kata “Cantrik” artinya orang yang selalu mengikuti guru, yang kemudian dikembangkan oleh Perguruan Taman Siswa dalam sistem asrama yang disebut Pawiyatan.

Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), pesantren adalah asrama, tempat santri, atau tempat murid-murid belajar mengaji. Adapun secara istilah kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam, dimana para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum, yang bertujuan untuk menguasai ilmu agama Islam secara detail, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman hidup dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat.

Kemudian pesantren sendiri mulai banyak berdiri dan semakin dikenal yaitu pada zaman Wali Songo. Yang berawal dari Sunan Ampel mendirikan sebuah padepokan di Ampel, Surabaya, dimana padepokan tersebut dijadikan tempat tinggal untuk para muridnya yang belajar bersamanya dan menjadikan padepokan tersebut sebagai pusat pendidikan Islam di Jawa. Kemudian para murid yang sudah berhasil menyelesaikan masa belajarnya, kemudian dirasa memiliki kewajiban untuk menyebarkan ilmu yang diperolehnya selama di padepokan Sunan Ampel, kemudian akhirnya para murid tersebut mendirikan pondok-pondok sendiri, saat sampai di daerah asalnya. Dan mengajarkan ilmu yang didapatnya semasa belajar di Ampel.⁸ Selain Sunan Ampel, tokoh Wali Songo lain yang mendirikan pesantren, seperti Syaikh Maulana Malik Ibrahim (Sunan Gresik) mendirikan pesantren di Gresik. Sunan Bonang mendirikan pesantren di Tuban, serta Sunan Giri mendirikan pesantrennya di Sidomukti.⁹

Sehingga dapat dikatakan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua yang ada di Indonesia. Dikarenakan sejak Islam masuk ke Indonesia, cikal bakal berdirinya pesantren sudah mulai terlihat. Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa berdirinya pesantren disebabkan adanya seorang kyai yang menetap di suatu daerah. Kemudian datanglah para santri untuk belajar baik yang berasal dari dalam daerah ataupun berasal dari luar daerah untuk belajar kepadanya. dan Selama masa belajar, santri-santri tersebut menetap di daerah tersebut. Adapun biaya kehidupan dan pendidikan disediakan bersama-sama oleh para santri dan masyarakat sekitar

Posisi Pesantren Dalam Peningkatan Sumber Daya Umat

Hal yang dapat menjadi pegangan mengenai posisi pesantren dalam peningkatan sumber daya umat (SDU), yaitu hasil dari *World Conference on Muslim Education* yang diadakan untuk pertama kali di kota Mekkah pada tanggal 31 Maret hingga 8 April 1977,

“Seharusnya pendidikan bertumpu pada tujuan menumbuhkan kepribadian total pada manusia supaya seimbang baik melalui latihan spiritual, intelektual, rasional, dan kepekaan pada tubuh seseorang. Dengan demikian, pendidikan diwajibkan menyediakan jalan bagi pertumbuhan manusia baik secara individu ataupun kolektif dalam segala aspek, yaitu aspek spiritual, intelektual, imajinasi, fisik dan memotivasi semua aspek tersebut untuk mencapai kebaikan. Dan adapun tujuan akhir dari pendidikan bagi seorang muslim yaitu merealisasikan kepasrahan mutlak kepada Allah SWT baik itu pada tingkat individu,

⁷ Z, Arifin. “Perkembangan Pesantren Di Indonesia”. *Pendidikan Agama Islam*, Vol. 9, No.1 (2012)

⁸ Herman. “Sejarah Pesantren Di Indonesia”. *Jurnal Al-Ta'dib: Pendidikan Islam*, Vol. 6, No.2 (2013).

⁹ Husain S. B, *Sejarah Masyarakat Islam Indonesia*. (Surabaya: Airlangga University Press, 2017).

masyarakat dan kemanusiaan”¹⁰

Memperhatikan kutipan di atas, tujuan pendidikan Islam memiliki dua tujuan yaitu tujuan antara dan tujuan akhir. Pertama, tujuan antara yaitu proses pendidikan Islam yang bertujuan adanya perubahan, baik pada diri peserta didik, masyarakat, dan lingkungan. Kedua, tujuan akhir yaitu menumbuhkan dan merealisasikan ketakwaan pada Allah SWT, baik pada ranah kehidupan personal, sosial dan kemanusiaan menjadi puncak dari proses pendidikan Islam.

Dan dikarenakan pesantren merupakan bagian dari pendidikan Islam. Maka dari itu, pesantren memiliki tugas yaitu meningkatkan kualitas sumber daya umatnya. Sehingga peran pesantren bukan hanya pada peningkatan dalam hal ilmu pengamalan ajaran agama, teknologi, karakter, sikap moral. Tetapi juga harus pada penyiapan sumber daya umat yang tertinggal yang berorientasi pada menjawab kebutuhan dan tantangan yang ada dimasyarakat.

Hal tersebut sepadan dengan yang diutarakan oleh Nurcholis Majid, bahwa ada dua misi yang menjadi pemikiran mendasar dikalangan pesantren. *Pertama*, tentang bagaimana cara menyuguhkan kembali pesan moral agar tetap relevan dan memiliki daya tarik. *Kedua*, tentang bagaimana menguasai ilmu pengetahuan modern. dengan begitu pesantren akan menjadi agen perubahan moral, memperbaiki dan menjaga moral, dan mempermudah peserta didik bersaing di dunia modern.¹¹

Sehingga nantinya sumber daya umat keluaran dari pesantren, akan terwujud generasi yang tidak hanya berkualitas pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik yang berorientasi ke arah agama Islam. Dikarenakan pesantren menjadi lembaga efektif melakukan transmisi dan transfer ilmu-ilmu keagamaan. Dengan demikian, pesantren memiliki posisi istimewa dalam khazanah perkembangan sumber daya umat di Indonesia.

Peran Pesantren Dalam Peningkatan Sumber Daya Umat

Seperti yang diketahui bahwa pesantren di Indonesia berjumlah lebih dari 12.000 pesantren, hal tersebut berdasarkan data pesantren yang tergabung dalam Rabithah Ma’ahid Al-Ishlah. Pesantren pada kenyataannya merupakan suatu lembaga pendidikan yang mewujudkan proses perkembangan sistem pendidikan nasional. Menurut Azyumardi pesantren tidak dapat lepas dari peranannya membangun bangsa dalam kehidupan sosial.¹²

Dan secara historis juga pesantren selalu dituntut berperan aktif dalam setiap proses pembangunan sosial, baik pada ranah potensi pendidikan ataupun potensi pengembangan masyarakat yang dimiliki. Misalnya selama ini, pesantren selalu dikenal dengan fungsi dan misi sebagai lembaga pendidikan yang membebaskan santrinya dari belenggu kebodohan dan keterbelakangan yang menjadi musuh dari dunia pendidikan.

Alasan demikian yang membuat pemerintah melalui UU Sisdiknas tahun 2003, mensejajarkan kedudukan pendidikan Islam termasuk di dalamnya pesantren dengan sekolah negeri. Sehingga tidak ada batasan, baik psikologis maupun sosial antara pendidikan naungan Kemendikbud dan Kemenag.

Dan menurut Muhtarom, dengan adanya UU Sisdiknas tahun 2003, pesantren dapat membuat lompatan. Yaitu dengan melakukan inovasi pada beberapa aspek. Salah satunya aspek peningkatan kualitas sumber daya umat melalui penanaman nilai agama, ilmu pengetahuan dan

¹⁰ Hasan, Langgunlung, *Peralihan Paradigma dalam Pendidikan Islam dan Sains Sosial*. (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002).

¹¹ Mudjia Rahardjo, *Quo Vadis Pendidikan Islam Pembacaan Realitas Pendidikan Islam, Sosial dan Keagamaan*. Malang: UIN Malang press, 2006).

¹² Azyumardi Azra, *Esai-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*. (Jakarta: Logos, 1999).

teknologi.¹³ Sehingga nantinya pesantren dapat melahirkan *output professional* dan kompetitif, dengan begitu keluaran pesantren membawa angin segar perubahan bagi bangsa ini.

Menurut Ahmad, pengembangan sumber daya umat yang dilakukan oleh pesantren mengacu pada dua model. *Pertama*, memberikan bekal secara teoritis berupa *knowledge* dan *ability* melalui pendidikan formal. *Kedua*, memberikan bekal *life skill*, melalui pelatihan dan magang, baik itu di perusahaan ataupun di lembaga mitra pesantren.¹⁴ Berharap adanya pengembangan integratif tersebut, *output* sumber daya umat pesantren bukan hanya pada peningkatan dalam ilmu pengamalan ajaran agama, teknologi, karakter, sikap moral. Tetapi juga, sumber daya umat keluaran pesantren siap disalurkan dan mengaplikasikan segala kemampuannya untuk menjawab kebutuhan dan tantangan yang ada dimasyarakat.

Menurut Abdurrahman, adanya lompatan dalam pesantren hal tersebut tidak dapat lepas dari ketelibat Kiai, yaitu kiai yang sadar bahwa agama Islam bukanlah wilayah yang kosong dan sunyi sepi sendiri. Tetapi, harus memiliki kemauan yang serius untuk peningkatan sumber daya umat. Hal demikianlah yang dilakukan sebagai pengelola yang professional pada lembaga pendidikan.¹⁵

Dengan demikian, pesantren memiliki peran penting dalam peningkatan sumber daya umat di Indonesia. Terutama peningkatan sumber daya umat muslim, sehingga yang semula umat Islam dikenal terbelakang dan kurang mampu bersaing di era global. Dengan adanya pesantren, titik balik perkembangan ilmu dan kemajuan umat Islam, bukan lagi hanya mimpi dan angan. Tetapi, berkat pesantren peningkatan sumber daya umat muslim menjadi nyata, dan dapat berdiri paling depan untuk memimpin sebuah perubahan dan perkembangan sumber daya umat di Indonesia.

KESIMPULAN

Disimpulkan bahwa pesantren yang merupakan bagian dari lembaga pendidikan dan menjadi lembaga pendidikan Islam tertua, pesantren juga lembaga pendidikan yang paling dekat dengan masyarakat, karena perannya dalam meningkatkan sumber daya umat di Indonesia. Peningkatan sumber daya umat yang dilakukan di pesantren dilakukan melalui pelaksanaan dan pengelolaan, yang selanjutnya bekerjasama dengan lembaga atau perusahaan. Sehingga produktivitas dan kreativitas santri dapat ditingkatkan secara efektif. Dengan begitu pesantren layak dijadikan pelopor pemberdayaan sumber daya umat.

Dan harapannya fokus utama pesantren menghasilkan santri yang bukan hanya taat beragama dan bermoral saja, tetapi juga menjadikan santri yang mempunyai kemampuan untuk bersaing di era global dengan segala kemampuan yang telah didapatkannya selama di pesantren.

DAFTAR REFERENSI

- Anwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
 Arifin, Z. "Perkembangan Pesantren Di Indonesia". *Pendidikan Agama Islam*, Vol. 9, No.1, 2012.
 Azara, Azyumardi. *Esai-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos, 1999.
 Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Yogyakarta: LP3ES, 1994.
 Khoiri, Ahmad. "Manajemen Pesantren Sebagai Khazanah Tonggak Keberhasilan Pendidikan

¹³ Muhtaram, *Reproduksi Ulama di Era Globalisasi: Resistensi Tradisional Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).

¹⁴ Ahmad Khoiri, "Manajemen Pesantren Sebagai Khazanah Tonggak Keberhasilan Pendidikan Islam". *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 2, No. 1 (2017), 129.

¹⁵ Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi*. (Yogyakarta: LKiS, 2010).

- Islam”. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 2, No. 1, 2017, 129.
- Langgulung, Hasan. *Peralihan Paradigma dalam Pendidikan Islam dan Sains Sosial*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002.
- M, Nadzir. “Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren”. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 6, No. 1, 2015, 37–56.
- Muhtaram, *Reproduksi Ulama di Era Globalisasi: Resistensi Tradisional Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Rahardjo, Mudjia. *Quo Vadis Pendidikan Islam Pembacaan Realitas Pendidikan Islam, Sosial dan Keagamaan*. Malang: UIN Malang press, 2006.
- S.B, Husain, *Sejarah Masyarakat Islam Indonesia*. Surabaya: Airlangga University Press, 2017.
- T, Hidayat., *Peran Pesantren dalam Mengusir Segala Bentuk Penjajahan*. 2016, Republika Online website:<https://republika.co.id/berita/dunia-islam/hikmah/16/10/17/of6exr396-peran-pesantren-dalam-mengusir-segala-bentuk-penjajahan>.
- Usman, M. I “Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam: Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, dan Perkembangannya Masa Kini. *Jurnal Al Hikmah: Pendidikan Islam*, Vol. 16, No.1, 2013.
- Wahid, Abdurrahman. *Menggerakkan Tradisi*. Yogyakarta: LKiS, 2010.
- Herman. “Sejarah Pesantren Di Indonesia”. *Jurnal Al-Ta’dib: Pendidikan Islam*, Vol. 6, No.2, 2013.